# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang terapi inhalasi minyak kayu putihpada pasien tuberkulosis paru di ruang Cut Nyak Dien dan Poli Paru RSUD Arjawingangun Kabupaten Cirebon dengan membandingkan respon dari kedua pasien, Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penyakit tuberkulosis pari di RSUD Arjawinangun kabupate cirebon terdapat 365 kasus dengan salah satu tanda gejalanya adalah sesak napas dan sulit mengeluarkan dahak. Penatalaksanaan yang digunakan untuk mengatasi masalahtersebut adalah dengan implementasi inhalasi minyak kayu putih.
2. Inhalasi minyak kayu putih adalah salah satu intervensi non-farmakologis yang bertujuan untuk membantu mengencerkan dan mengeluarkan dahak. Minyak kayu putih, yang mengandung senyawa aktif cineole, memiliki efek mukolitik, bronkodilator, dan antiinflamasi yang dapat membantu mengatasi gangguan pernapasan. Oleh karena itu, penerapan terapi inhalasi minyak kayu putih memiliku potensi sebagai intervensi pendukung yang aman dalam perawatan pasien TB paru, terutama dalam upaya memperbaiki bersihan jalan

napas agar lebih efektif.

1. Pelaksanaan Implementasi terapi ini dilakukan selama 10 menit, frekuensi 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut. Sebelum dan
2. sesudah tindakan, dilakukan pengkajian auskultasi suara napas dan observasi frekuensi pernapasan untuk mengetahui perubahan kondisi bersihan jalan napas pada pasien. Pelaksanaan terapi menggunakan 250ml uap air hangat dengan suhu 65 oC yang ditambahkan 5 tetes minyak kayu putih murni didalam kom kemudian ditutup dengan corong yang selanjutnya digabungkan dengan sungkup masker yang digunakan oleh pasien. Tindakan ini dilakukan kepada Tn. W tanggal 9 Mei 2025 pukul 09.00 WIB s.d 13 Mei 2025 pukul 17.00 WIB di ruang Cut Nyak Dien RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Sedangkan Tn. M pada tanggal 9 Mei 2025 pukul 08.00 WIB s.d 13 Mei 2025 pukul 16.00 WIB pada saat kunjungan rumah di Desa Jungjang Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
3. Respon perubahan pada frekuensi pernaasan kedua pasien membaik di hari ketiga setelah melakukan terapi inhalasi minyak kayu putih, terjadi penurunan pada frekuensi napas dan keluhan sesak menurun dengan penurunan frekuensi pernapasan sebanyak 6x /menit pada keduanya. Pasien I mulai terjadi penurunan frekuensi pernapasan pada sesi pagi hari ketiga implementasi dan mendapatkan frekuensi pernapasan 24 x/menit pada hari kelima setelah implementasi. Pasien II mulai terjadi penurunan pada sesi sore hari ketiga implementasi dan mendapatkan frekuensi pernapasan 22 x/menit pada hari kelima setelah implementasi.
4. Kesenjangan yang terjadi yaitu frekuensi pernapasan sebelum dilakukan tindakan terapi, dimana pada pasien I memulai terapi dengan frekuensi pernapasan 30 x/menit kemudian menurun sebanyak 6x /menit hingga 24 x/menit. Sedangkan pada pasien II dari 28 x/menit menjadi 22 x/menit. Suara napas pada keduanya terdengar ronchi dari hari pertama hingga hari kelima, hal ini menandakan bahwa setelah dilakukan terapi inhalasi minyak kayu putih tidak semua lendir pada saluran napas berhasil dikeluarkan karena pasien masih mengidap penyakit TB paru sehingga  *mycobacterium tuberculosis* masih menginfeksi pasien dan masih terjadi akumulasi sekret.

Meskipun terjadi perbaikan pada frekuensi pernapasan setelah diberikan terapi inhalasi minyak kayu putih, suara napas masih terdengar ronchi yang menunjukan bahwa bersihan jalan napas belum sepenuhnya efektif. Inhalasi minyak kayu putih dapat memperbaiki kualitas hidup selama menjalani pengobatan TB paru. Pasien juga harus tetap patuh megikuti pengobatan OAT sebagai pengobatan utama dan tentunya semangat pasien dan dukungan dari keluarga juga sangat berperan dalam kesembuhan pasien dengan TB paru.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Pasien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah bagi pasien yang menderita tuberkulosis paru dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan keluhan sesak napas, sebaiknya melakukan terapi inhalasi minyak kayu putih secara mandiri. Dengan melakukan terapi ini, diharapkan bersihan jalan napas menjadi lebih efektif sehingga frekuensi napas dapat kembali normal dan keluhan sesak napas berkurang.

### 5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat, meningkatkan pelayanan kesehatan untuk pasien TB paru dengan keluhan sesak napas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang penyakit dan salah satu intervensi keperawatan, yakni terapi inhalasi minyak kayu putih kepada pasien TB paru.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak juga waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.

